

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DAN PERBANDINGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK DI KELAS V SDN 118168 SEI TAWAR TAHUN 2016**

**ISHAK, S. Pd**

SDN 118168 Sei Tawar, Kabupaten Labuhanbatu

### **ABSTRAK**

Dalam proses belajar mengajar permasalahan sering muncul pada diri siswa maupun dari guru. Permasalahan sering muncul adalah dalam penggunaan metode yang tidak sesuai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mudah merasa bosan pada saat proses belajar mengajar. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan daya serap siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal, pada pra siklus hanya 23,81% atau 5 siswa dari 21 orang siswa. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mencapai ketuntasan minimal meningkat menjadi 57,14% atau 12 siswa dari 21 siswa. Kemudian pada perbaikan pembelajaran siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal meningkat menjadi 85,71% atau 18 dari 21 siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode talking stick pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran Matematika, Metode Talking Stick**

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran matematika di sekolah terus diupayakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbagai cara terus dilakukan, salah satunya dilakukan dengan mensinergikan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat mempelajari materi ini. Diantaranya adalah kekurangpahaman siswa terhadap soal yang diberikan, karena pada umumnya soal berbentuk cerita dan mengandaikan siswa ke dalam situasi ekonomi tertentu. Ketidaktelitian siswa dalam menyelesaikan permasalahan

Pada umumnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode ekspositori, yaitu dengan memaparkan informasi yang dianggap penting untuk siswa di awal pelajaran, memberikan definisi dan rumus, menjelaskan contoh soal dan cara pengerjaannya, memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa dan kemudian memeriksa pekerjaan siswa di akhir pelajaran. Beberapa guru merasa cocok dengan metode tersebut, namun jika guru mengajar dengan metode yang sama pada setiap pertemuan maka tidak jarang guru akan menemui siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Hasil pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kelas V cenderung pasif dan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya respon saat tanya jawab berlangsung, tidak berminatnya

siswa untuk menyelesaikan soal matematika dan banyak siswa yang bersikap acuh.

Untuk pelajaran matematika nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V di SD Negeri 118168 Sei Tawar Kecamatan Panai Hilir, dari 21 orang hanya 5 (23,81%) siswa yang mendapat nilai di KKM, dan 16 (76,19%) orang mendapat nilai di bawah KKM.

Jika situasi pembelajaran tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh guru maka akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar matematika secara keseluruhan. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kembali prestasi belajar siswa dalam mempelajari pecahan dalam masalah perbandingan dan skala adalah dengan melakukan perbaikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya. Salah satu metode yang dapat guru gunakan adalah metode Talking Stick. Sudjana (2000:138) mengungkapkan bahwa penyajian talking stick yang baik akan menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan suasana yang mengasyikan tanpa menimbulkan kelelahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di kelas V SD Negeri 118168 Sei Tawar Kecamatan Panai Hilir dengan Judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan dan Perbandingan Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Di Kelas V SDN 118168 Sei Tawar Tahun 2016".

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya belajar siswa dengan materi Pecahan dan Perbandingan
2. Kurangnya minat guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya kreativitas guru untuk menciptakan model pembelajaran yang tepat.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini

adalah bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan dan Perbandingan Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Di Kelas V SDN 118168 Sei Tawar, Kecamatan Panai Hilir.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan dan Perbandingan Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Di Kelas V SDN 118168 Sei Tawar Tahun 2016".

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Sebagai motivasi bagi guru agar melaksanakan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran talking stick hasil belajar siswa di SD Negeri 118168 Sei Tawar semakin meningkat.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 118168 Sei Tawar Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti.

### **Definisi Metode Talking Stick**

Model Pembelajaran Talking Stick berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh Slavin (2001:24). Menurut Sugiharto (2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran talking stick termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, serta (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Model pembelajaran talking stick yaitu suatu model pembelajaran kelompok sama seperti Snowball Throwing, tetapi dalam penerapan model pembelajaran ini, dengan memanfaatkan tongkat.

### **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Melakukan Perencanaan Tindakan**

Tindakan harus berdasarkan teori-teori belajar, metode, strategi mengajar yang telah ada dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai tindakan tersebut. Peneliti perlu menentukan kriteria keberhasilan dari tindakan yang akan dilakukan agar ada target yang akan dicapai.

#### **2. Implementasi Tindakan**

Rencana tindakan diimplementasikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guru seperti yang direncanakan.

#### **3. Observasi atau Monitoring**

Segera setelah tindakan dilakukan maka observasi atau monitoring dilakukan untuk mengamati dampak atau efek dari tindakan tersebut. Sebaiknya fokus pengamatan tidak banyak, satu-tiga hal saja agar lembar observasi tidak rumit. Usahakan lembar observasi sesederhana mungkin tetapi bisa mencakup indikator yang bisa mewakili variabel yang diamati.

#### **4. Refleksi**

Refleksi adalah evaluasi secara jujur oleh tim dan kolaborator terhadap proses dan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Refleksi dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekurangan.

### **Pelaksanaan Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

- Menyusun RPP Prasiklus
- Mempersiapkan alat peraga (yang dibutuhkan)
- Bersama supervisor berkolaborasi mengamati kegiatan pembelajaran
- Membuat lembaran pengamatan

#### **2. Pelaksanaan**

- Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama 4 x 35 menit. Pelaksanaan Siklus I berdasarkan RPP terlampir

#### **3. Observasi**

- Supervisor mengamati pelaksanaan pembelajaran dan cara belajar siswa serta mengisi lembar pengamatan
- Peneliti dan supervisor mengadakan tabulasi hasil belajar siswa

#### **4. Refleksi**

Peneliti dan supervisor mendiskusikan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk merencanakan tindakan pernaikan siklus 1.

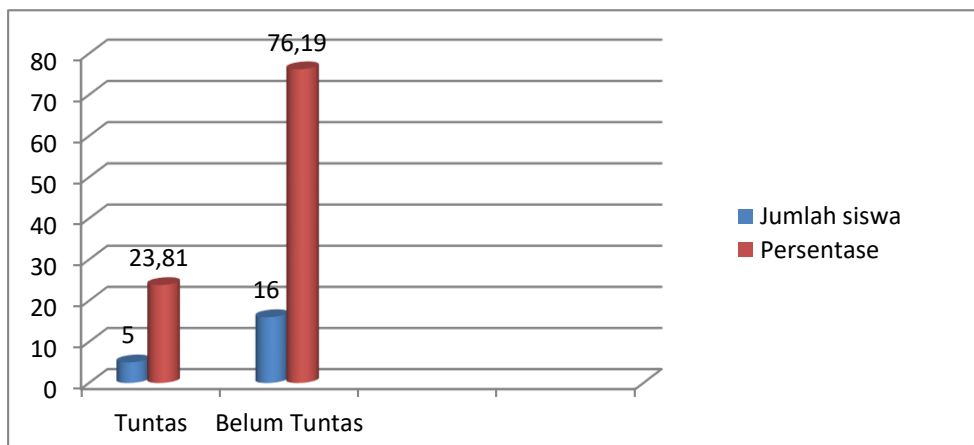
### **Siklus II**

Siklus II dilakukan apabila apa yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Apabila belum juga berhasil maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Dari Tes Awal (Pretest) yang dilakukan diperoleh nilai sebagai berikut :



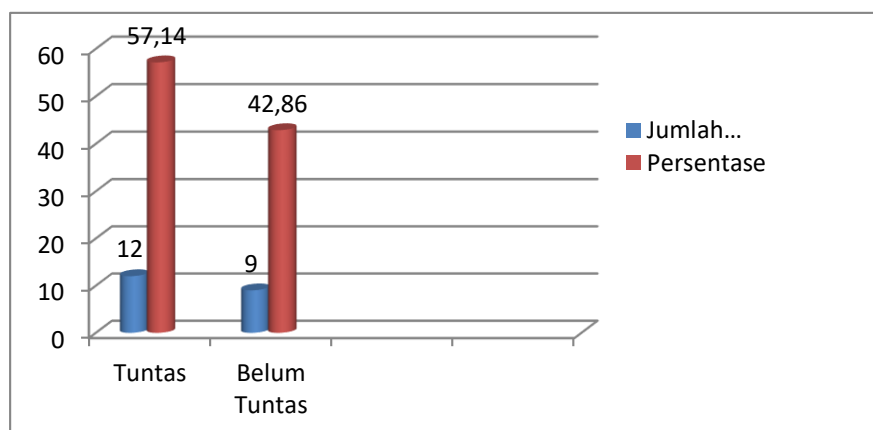
**Gambar 1 : diagram hasil tes awal**

Dari Diagram di atas dapat diketahui Siswa yang tuntas adalah sebanyak 5 dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi Pecahan dan Perbandingan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dan setiap siklus dua kali pertemuan.

### Siklus I

Setelah menyusun perencanaan untuk tindakan siklus I, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran Metode Talking Stick. Kegiatan Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan 2 x pertemuan, 1 x pertemuan 2x35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2016. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2016.

Di akhir pertemuan Siklus I, peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa. Adapun hasil perolehan nilai pada tes Siklus I tertera pada diagram berikut :



**Gambar 2 : diagram hasil tes siklus I**

Dari Tabel dan diagram siklus I di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 63,81. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada Siklus I maka penelitian melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada Siklus I yang hasilnya.

1. Pada Siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan Siklus II.
2. Pada Siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Pada Siklus I belum semua kelompok diskusi yang menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.

### **Siklus II**

Pada siklus II ini dilakukan tindakan seperti pada siklus pertama. Materi pelajaran yang dibahas adalah "Pecahan dan Perbandingan". Siklus kedua ini terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali tatap muka 2 x 35 menit. Seluruh perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Sedangkan rencana tindakan yang dilaksanakan adalah:

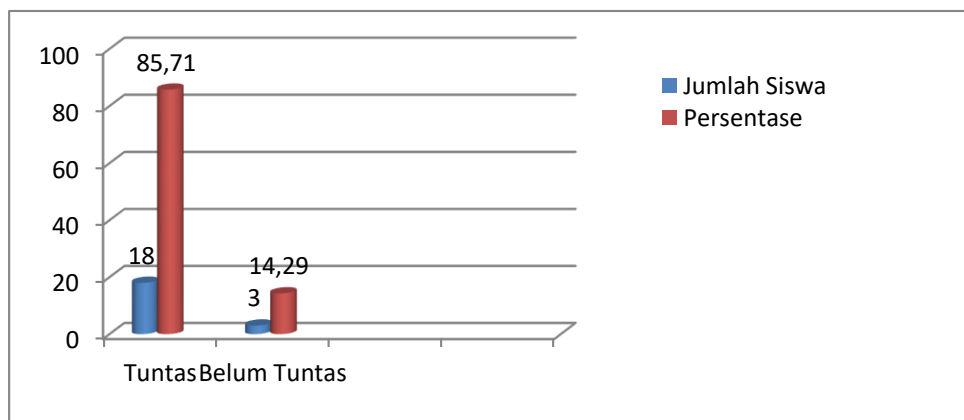
- Menyiapkan Rencana Pembelajaran untuk dua kali pertemuan,
- Menyiapkan wacana / tugas diskusi
- Menyiapkan format observasi pengajaran dan aktivitas siswa dalam PBM,
- Membagi kelompok siswa, untuk kelompok kooperatif asal terdiri dari empat orang anggota kelompok dan kelompok ahli terdiri dari lima orang anggota kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi siklus satu, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus dua ini adalah:

1. Memberikan arahan kembali tentang langkah-langkah kerja kelompok
2. Kepada siswa, diinformasikan tujuan pembelajaran
3. Kelompok siswa direvisi sehingga dalam kelompok tersebut benar-benar heterogen dalam berbagai hal.

Setelah menyusun perencanaan untuk Siklus II, selanjutnya peneliti kembali melaksanakan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa tentang Pecahan dan Perbandingan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan juga dengan 2 x pertemuan, dan 1 x pertemuan 2x35 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II adalah hari Selasa tanggal 8 Maret 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2016.

Di akhir pertemuan Siklus II, peneliti memberi tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil perolehan nilai pada tes Siklus II tertera pada diagram berikut :



**Gambar 3 : diagram hasil tes siklus I**

Dari data siklus II di atas, menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 74,29. Siswa yang tuntas adalah 18 dan siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa. Dengan demikian dapat diketahui nilai persentase ketuntasan siswa adalah  $PKK = 18/21 \times 100\% = 85,71\%$  dan persentase siswa yang belum tuntas adalah  $3/21 \times 100\% = 14,29\%$ . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses mengajar pada mata pelajaran matematika dengan penerapan metode Talking Stick khususnya pada materi perbandingan dan skala.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil perbaikan pembelajaran di kelas V SD Negeri No. 118168 Sei Tawar Kecamatan Panai Hilir yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode kooperatif tipe talking stick sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dengan guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya), di mana orang – orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapat berbagai alternatif jawaban terhadap topik atau masalah yang dibicarakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick jauh lebih baik dari pada hanya

mengandalkan metode ceramah saja dalam mengajar, karena metode ceramah dapat membosankan saat mengikuti pembelajaran.

3. Pembelajaran dengan menggunakan talking stick memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran, jauh lebih baik karena siswa belajar secara bersama – sama.

### **Saran**

Perbaikan pembelajaran untuk semua mata pelajaran perlu dilakukan oleh semua guru, guru mengidentifikasi semua masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan cara menggunakan metode tipe talking stick.

Di samping itu pemerintah atau pihak terkait dengan pendidikan supaya terus mengupayakan peningkatan keprofesionalan guru melalui penataran dengan sistem bergulir, agar kualitas guru merata serta cara belajar siswa dapat bersaing.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne, dalam Dimyanti dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. (2001). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2000.
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta:Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Operasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno. (2009). *Memjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Jatim: Masmedia Buana Pustaka.
- Winkel, WS (2000). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.